

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada penelitian ini digunakan metode penelitian pendekatan kualitatif. Penelitian kuantitatif menampilkan data dalam bentuk angka-angka, sementara itu penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto rekaman video dan lain-lain (Poerwandari, 2005: 36).

Apabila kita melihat masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini dan berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, metode penelitian kualitatif sesuai untuk menggali coping stress pada seorang isteri dengan Sllami gay.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode atau pendekatan studi kasus. Menurut Smith, Harre, & Van Langenhove, 1995 dalam Shaughnessy, Zeichmeister, & Zeichmeister, 2006: 348) bahwa studi kasus merupakan deskriptif intensif dan analisis terhadap seorang individu tunggal. Oleh karena itu, penelitian ini ditujukan kepada individu tertentu yakni seorang isteri berusia 37 tahun.

Dalam pendekatan studi kasus, metode pengumpulan data dapat dilakukan dari berbagai sumber dengan beragam cara, bisa berupa observasi, wawancara, maupun studi dokumen/karya/produk tertentu yang terkait dengan kasus (Poerwandari, 2005: 109).

Karakteristik metode studi kasus menurut John, Eugene, & Jeanne. (2006) sebagai berikut:

1. Deskripsi intensif dan analisis terhadap individu-individu, tidak memiliki derajat pengontrolan sehingga sulit bagi peneliti untuk membuat inferensi yang valid tentang variable-variabel yang mempengaruhi perilaku individu (tenasuk treatment apapun).
2. Merupakan sumber hipotesis dan ide tentang perilaku nonnal dan abnormal.

Dalam penelitian ini peneliti tidak mengajukan hipotesa atau asumsi untuk diuji kebenarannya, peneliti lebih bertujuan menjaring informasi atau data untuk dapat membuat gambaran mengenai Coping Stres pada seorang isteri dengan suami gay, untuk mencapai tujuan tersebut dalam penelitian ini menggunakan metode yang bersifat deskriptif. Pelaksanaan dari metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada tahap pengumpulan data dan susunan data saja, tetapi meliputi analisis dan interpretasi yang mendalam dari data tersebut.

Penggunaan metode deskmtif dimaksudkan agar data yang dikumpulkan dapat dipelajari sebagai keseluruhan yang terintegrasi dan selanjutnya mengarahkan pada kesimpulan tertentu. Kesimpulan dari penelitian ini lebih tertuju pada deskripsi atau gambaran mengenai coping stress pada seorang isteri dengan suami gay.

Sehingga dengan demikian, peneliti memilih menggunakan metode penelitian studi kasus terhadap seorang isteri ini, dengan harapan dapat memperoleh gambaran mengenai coping stress yang dilakukan seorang isteri berusia 37 tahun dengan suami gay.

B. Variabel Penelitian

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah coping stress. Secara konseptual mengacu pada pendapat (Lazarus & Folkman, 1984), coping stress adalah suatu upaya merubah kognitif dan perilaku secara konstan/tetap untuk

mengatur tuntutan internal dan eksternal yang dianggap membebani atau melebihi kemampuan diri individu.

Selanjutnya secara operasional akan digali dari wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti terhadap subjek berdasarkan teori coping stress yang akan diturunkan menjadi panduan untuk wawancara yang mengacu pada dimensi-dimensi coping stress yang meliputi:

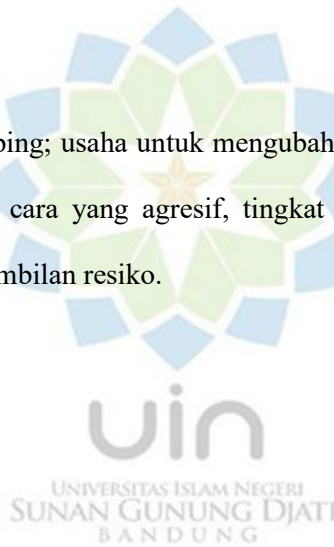
1. Dimensi Problem focused coping, yaitu usaha mengatasi stres dengan cara mengatur atau mengubah masalah yang dihadapi dan lingkungan sekitarnya yang menyebabkan terjadinya tekanan. Dengan sub dimensi sebagai berikut:

- a. Confrontative coping; usaha untuk mengubah keadaan yang dianggap menekan dengan cara yang agresif, tingkat kemarahan yang cukup tinggi, dan pengambilan resiko.

- b. Planful problem solving; usaha untuk mengubah keadaan yang dianggap menekan dengan cara yang hati-hati, befohahap, dan analitis.

2. Dimensi Emotion-Focused Coping, yaitu usaha mengatasi stres dengan cara mengatur respon emosional dalam rangka menyesuaikan diri dengan dampak yang akan ditimbulkan oleh suatu kondisi atau situasi yang dianggap penuh tekanan. Dengan sub dimensi sebagai berikut:

- a. Self-control; usaha untuk mengatur perasaan ketika menghadapi situasi yang menekan.



- b. Distancing; usaha untuk tidak terlibat dalam permasalahan atau menciptakan pandangan-pandangan yang positif.
- c. Positive reappraisal; usaha mencari makna positif dari permasalahan dengan terfokus pada pengembangan diri, biasanya juga melibatkan hal-hal yang bersifat religius.
- d. Accepting responsibility; usaha untuk menyadari tanggung jawab diri sendiri dalam permasalahan yang dihadapinya, dan mencoba menerimanya untuk membuat semuanya menjadi lebih baik.
- e. Escape avoidance; usaha untuk mengatasi situasi menekan dengan lari dari situasi tersebut atau menghindarinya dengan beralih pada hal lain.
- f. Seeking Social Support; usaha untuk mendapat kenyamanan emosional dan bantuan informasi dari orang lain.

C. Subjek Penelitian

Dengan fokusnya pada kedalaman dan proses, penelitian kualitatif cenderung dilakukan dengan jumlah kasus sedikit. Suatu kasus tunggal pun dapat dipakai, bila secara potensial memang sangat sulit bagi peneliti memperoleh kasus lebih banyak, dan bila dari kasus tunggal tersebut memang diperlukan dan sekaligus dapat diungkap informasi yang sangat mendalam (Banister dkk, 1994 dalam Poerwandari, 2005:92)

Prosedur penentuan subjek dan atau sumber data dalam penelitian kualitatif umumnya menampilkan karakteristik: diarahkan tidak pada jumlah sampel besar, melainkan pada kasus-kasus tipikal sesuai kekhususan penelitian; tidak ditentukan secara kaku pada sejak awal tetapi dapat berubah baik dalam hal jumlah maupun karakteristik sampelnya, sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian; dan tidak

diarahkan pada keterwakilan dalam arti jumlah atau peristiwa acak, melainkan pada kecocokkan konteks. (Sarantakos, 1993 dalam Poerwandari, 2005: 95)

Penelitian ini dilakukan terhadap satu orang subjek dan dilakukan pengambilan sampel secara purposive sampling (Poerwandari, 2005: 97), dimana sampel yang dipilih sudah ditentukan kategorinya sesuai dengan tujuan penelitian dan karakteristik populasi. Artinya subjek yang digunakan berdasarkan pertimbangan tertentu yang memenuhi

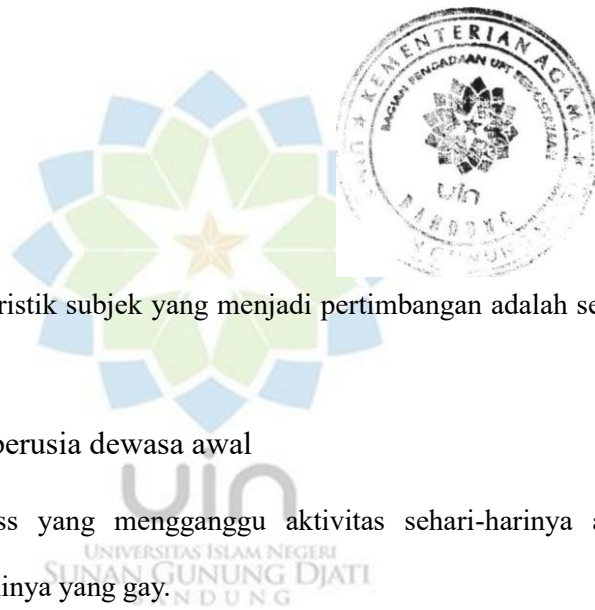
karakteristik.

Adapun karakteristik subjek yang menjadi pertimbangan adalah sebagai berikut:

1. Seorang isteri berusia dewasa awal
2. Merasakan stress yang mengganggu aktivitas sehari-harinya akibat pengakuan suaminya yang gay.

Kondisi ini ditetapkan untuk menghindarkan dari kemungkinankemungkinan adanya faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Sedangkan pengambilan jumlah subek penelitian sebanyak 1 kasus adalah karena keterbatasan waktu penelitian dan sulitnya mencari subjek penelitian lain yang memiliki karakteristik seperti di atas.

Akan tetapi kasus tersebut akan dicoba untuk dibahas secara mendalam dan mendetail melalui depth-interview, observasi serta dokumen-dokumen pribadi subjek yang diperkenankan untuk digunakan dalam penelitian ini subjek yang bersangkutan.



D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah orang-orang yang diyakini memiliki pengetahuan khusus atau dapat memberikan informasi yang akan diteliti (Poerwandari, 2005), adapun sumber data dalam penelitian ini adalah seorang isteri yaitu subjek penelitian yang bernama S.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2009: 224).

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participant observation), wawancara mendalam (in depth interview), dan dokumentasi. Chatefine Marshall, Gretchen B. Rossman, menyatakan bahwa:

"The fundamental method relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interview, document review " (Sugiyono, 2009: 225)

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan. Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topic yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat

dilakukan melalui pendekatan lain (Banister dkk. 1994 dalam Poerwandari, 2005: 127)

Dalam penelitian ini, makna-makna subjektif yang dipahami individu adalah makna subjektif dari seorang isteri berkenaan dengan coping stress yang digunakannya dalam menghadapi suaminya yang gay.

Sesuai dengan data yang dibutuhkan tentang gambaran coping stress pada seorang istefi, maka peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian. Waktu dan tempat pelaksanaan wawancara disesuaikan dengan kesediaan subjek penelitian, kapan dan dimana ia diwawancara.

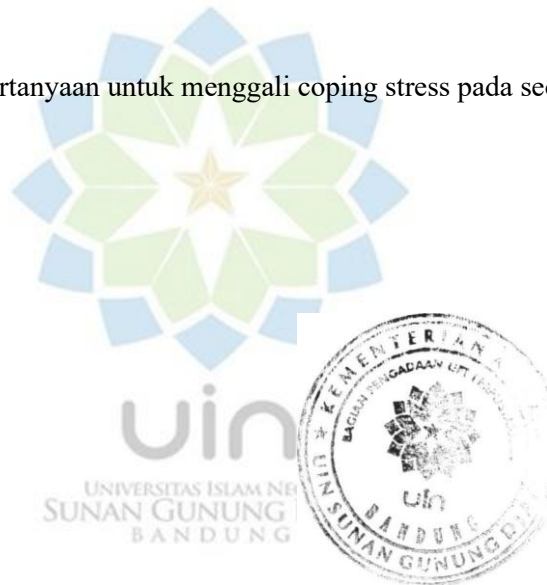
Wawancara dimulai dengan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya umum dan kemudian semakin spesifik, yang disebut sebagai funelling (Smith,.et.al, 1995 dalam Poerwandari, 2005: 131). Hal ini diharapkan akan mendorong subjek untuk mau membicarakan mengenai topic yang dimaksud tanpa membuat subjek merasa diarahkan. Selain itu, proses wawancara akan berjalan lebih santai dan rileks. Menurut Patton (1990, dalam Poerwandari, 2005: 128), isi wawancara perlu dipersiapkan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memperoleh gambaran empiric bagaimana coping stress pada seorang isteri dengan suami gay. Isi wawancara tersebut meliputi pertanyaan mengenai tingkah laku, hal-hal yang berhubungan dengan proses pemahaman dan interpretasi subjek dan pertanyaan tentang pemahaman aspek afektif dalam diri subjek.

Pedoman wawancara yang digunakan serangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu coping stress pada seorang gay, yang mengacu pada teori coping dari Lazarus & Folkman (1984).

Untuk memudahkan peneliti dalam membuat transkrip wawancara secara verbatim selama wawancara digunakan alat perekam, kertas dan pulpen untuk melakukan pencatatan hal yang penting. Serta surat kesediaan, dan format identitas diri subjek penelitian.

Pedoman wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pembukaan-good rapport
- 2) Pendahuluan, berupa pertanyaan yang bersifat umum mengenai identitas diri subjek dan latar belakang kehidupan pernikahan (anamnesa)
- 3) Pertanyaan-pertanyaan untuk menggali coping stress pada seorang isteri



Adapun kisi-kisi pertanyaannya adalah sebagai berikut:

Table 3.1

Kisi-kis Pertanyaan Wawancara Anamnesa

Dimensi	Indikator
Kehidupan menjelang pernikahan	Kehidupan sebelum menikah
Kehidupan saat suami belum mengakui dirinya gay	Kehidupan pernikahan yang dijalani
	Hubungan dengan suami
	Pembagian tugas antara suami dan istri
	Cara mendidik anak

	Hubungan orang tua dengan anak
Kehidupan setelah suami mengakui dirinya gay	Keadaan keluarga Hubungan dengan anak
Kehidupan saat ini	Kehidupan yang dijalani saat ini

Tabel 3. 2

Kisi-Kisi Wawancara Tentang Coping Stress

Dimensi	Sub Dimensi	Pen ertian/Indikator
Coping yang berpusat pada emosi (EFC)	Distancing	usaha untuk tidak terlibat dalam permasalahan, atau menciptakan pandangan-pandangan yang positif
	Self-control	usaha untuk mengatur perasaan ketika menghadapi situasi an menekan
	Seeking Social Su ort	usaha untuk mendapat kenyamanan emosional dan bantuan informasi dan oran lain
	Accepting responsibility	usaha untuk menyadari tanggungjawab diri sendiri dalam permasalahan yang dihadapinya, dan mencoba menerimanya untuk membuat semuanya menjadi lebih baik
	Escape/avoidance	usaha untuk mengatasi situasi menekan dengan lari dari situasi tersebut atau menghindarinya dengan beralih ada hal lain
	Positive	usaha mencari makna positif dari permasalahan
	reappraisal	dengan terfokus pada pengembangan diri, biasanya juga melibatkan hal-hal yang bersifat reli ious
Coping yang berpusat pada masalah (PFC)	Planfulproblem solving	usaha untuk mengubah keadaan yang dianggap menekan dengan cara yang hati-hati, bertahap, dan analitis
	Confrontative coping	usaha untuk mengubah keadaan yang dianggap menekan dengan cara yang agresif, tingkat kemarahan yang cukup tinggi, dan pengambilan resiko

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif (Patton dalam Poerwandari, 2005 :

117).

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi dan wawancara. Dalam prakteknya kedua metode ini dapat digunakan secara bersamaan. Pada penelitian ini peneliti sambil melakukan

wawancara juga melakukan observasi terhadap subjek, yang meliputi segala tingkah laku dan perubahan subjek, nada suara dan juga perubahan raut wajah pada saat wawancara dilakukan. Observasi terhadap sikap dan tingkah laku Subjek digunakan untuk melengkapi gambaran yang tidak bisa diungkap oleh wawancara.

c. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk kawa misalnya kawa seni berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dalam hal ini Bogdan menyatakan:

"in most tradition of qualitative research, the phrase personal document is use broadly to refer to any first person narrative produced by an individual Wich describes his or her own action, experience and belief" (Sugiyono, 2009: 240)

Pada penelitian ini studi dokumentasi digunakan untuk mencari dokumen yang berkaitan dengan gambaran coping yang dilakukan subjek penelitian baik dalam tataran teori maupun praktik. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini, tentunya dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti seperti buku hasil tulisan curahan hati S.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Agar memperoleh data yang lengkap, maka digunakan alat bantu diantaranya:

a. Pedoman Observasi

Untuk memperoleh data yang akurat dari proses observasi maka digunakan alat bantu atau instrument penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Observasi umum, yaitu keadaan subjek secara umum dalam sebuah sesi observasi yaitu status fisik dan psikis serta perilaku umum yang ditampakkannya.
- 2) Observasi khusus, mencakup perilaku-perilaku khusus yang berkaitan dengan variable yang diteliti dari subjek.

Untuk teknik pencatatan digunakan teknik anecdotal record. Adalah cara pencatatan observasi yang berisi gambaran secara naratif kejadian yang terjadi secara beberapa detik atau menit, dimana kejadian itu dapat merupakan kejadian yang biasanya terjadi atau tidak biasanya terjadi.

Yang perlu ditekankan dalam pencatatan dengan anecdotal record adalah gambaran dari kejadian atau perilaku harus factual, maksudnya fakta kejadiannya dicatat bukan penilaian atau interpretasi observer terhadap kejadian atau perilaku itu.

- b. Pedoman wawancara yang digunakan merupakan serangkaian penanyaan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti
- c. Alat bantu perekam suara
- d. Alat tulis

F. Prosedur Penelitian

I. Tahap Persiapan

- a. Mengadakan orientasi dan observasi terhadap masalah-masalah yang akan dijadikan bahan penelitian

- b. Melakukan studi kepustakaan untuk mengumpulkan berbagai literature dan sumber tertulis lainnya seperti artikel dari internet yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan
- c. Menyusun usulan rancangan penelitian sesuai dengan masalah yang diteliti
- d. Menyusun teknik pengambilan data untuk menjangkau hal-hal yang akan dilihat atau diteliti sesuai dengan rencana penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Menentukan jumlah Subjek yang akan diambil
- b. Meminta kesediaan Subjek untuk memberikan data
- c. Melakukan pengambilan data terhadap Subjek yang telah ditentukan
- d. Pengambilan data dengan menggunakan wawancara dan observasi terhadap Subjek penelitian dengan cara mendatangi responden dan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, yaitu coping stress pada seorang gay, data yang diperoleh akan dicatat secara verbatim sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Subjek penelitian.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang sistematis dalam menyusun dan menyajikan informasi untuk menemukan ide-ide. berkenaan dengan hal-hal yang dilakukan dalam proses ini, Jorgensen (1989, dalam Poerwandari, 2005:188) menyatakan, tahap analisis dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan secara overlap selama tahap pengambilan data, sehingga tahap analisis data yang dilakukan oleh peneliti melalui proses:

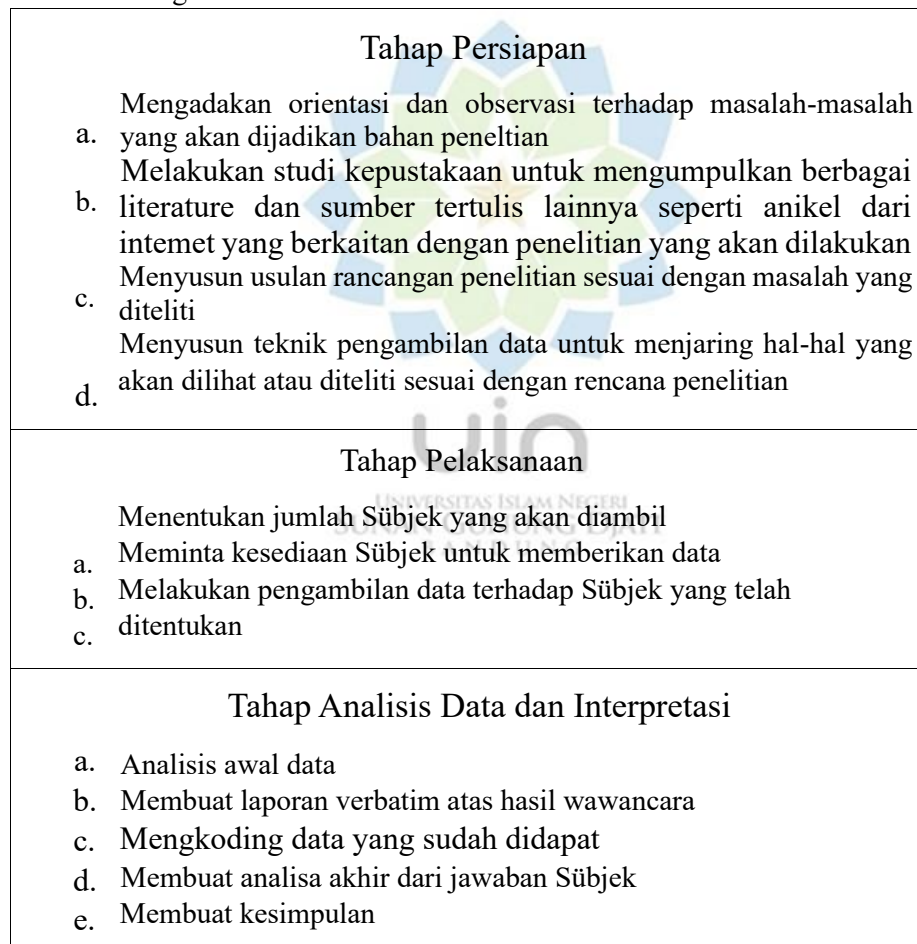
- a. Analisis awal data dilakukan selama proses pengambilan data berlangsung.
- Dari hasil analisis awal selama pengambilan data, diharapkan dapat dijangkau

data-data lain yang relevan dan untuk mendukung data yang sudah ada, atau untuk mencari alat analisis baru yang lebih sesuai.

- b. Membuat deskripsi dari hasil observasi terhadap subjek
- c. Membuat laporan verbatim atas hasil wawancara terhadap subjek
- d. Membuat analisa akhir dari hasil observasi, wawancara subjek serta studi dokumentasi yang kemudian membuat kesimpulan.

Untuk lebih jelasnya, uraian mengenai prosedur penelitian di atas dapat dilihat dari bagan berikut:

Bagan 3.1 Skema Prosedur Pelaksanaan Penelitian



G. Keabsahan Data (truthworthness)

Istilah truthworthness adalah istilah yang digunakan dalam pendekatan penelitian kualitatif yang lebih umum dikenal dengan nilai validitas dan

reliabilitas pada penelitian kuantitatif Keabsahan data terdiri dari empat hal, yaitu kredibilitas, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian John, (Shaugnessy, Eugene, & Jeanne, 2006)

Dalam penelitian ini, untuk menjaga keabsahan data yang dilakukan hanya menguji kredibilitas data saja. Kredibilitas equivalen dengan validitas internal, yaitu terkait bagaimana penelitian ini memiliki tingkat kepercayaan yang bisa dipertanggung jawabkan. Derajat kepercayaan ditentukan oleh bagaimana peneliti menunjukkan hasil-hasil penemuan yang dibuktikan keilmiahannya.

Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut (Patton, 1990; Marshall & Rossman, 1995 dalam Poerwandari, 2005: 194):

1. Mencatat bebas hal-hal penting setinci mungkin, mencakup catatan pengamatan objektif terhadap setting, panisipan ataupun hal lain yang terkait.
2. Mendokumentasi secara lengkap dan rapi data yang terkumpul, proses pengumpulan data maupun strategi analisisnya.
3. Memanfaatkan langkah-langkah dan proses yang diambil peneliti sebelumnya sebagai masukan bagi peneliti untuk melakukan pendekatan terhadap, dan menjamin pengumpulan data yang berkualitas untuk penelitiannya sendiri.
4. Menyertakan partner yang berperan sebagai pengkritik yang memberikan saran-saran dan pembelaan yang akan memberikan pertanyaan kritis terhadap analisis yang dilakukan peneliti.
5. Melakukan upaya konstan untuk menemukan kasus-kasus negative.
6. Melakukan pengecekan dan pengecekan kembali data, dengan usaha menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda.

7. Triangulasi dapat dilakukan dengan mengecek atau membandingkan data dengan sumber, metode, penyidik atau teori lain

